

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang sangat penting karena melalui pendidikan watak, tingkah laku serta kepribadian manusia dapat dibentuk. Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, maka dapat memperlihatkan dengan jelas tingkat kemajuan suatu bangsa tersebut.

Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah saja, tetapi pendidikan juga bisa diperoleh dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, karena pendidikan akan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Para siswa tingkat sekolah SMP dan SMA adalah masa dimana seorang remaja ingin prestasinya terlihat menonjol di sekolah. Untuk menonjolkan prestasi tersebut dengan baik, kepercayaan diri adalah salah satu kunci kesuksesannya. Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Sikap percaya diri merupakan sikap yang muncul dari dalam diri siswa sehingga menimbulkan perasaan optimis akan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri memiliki motivasi yang besar untuk meraih prestasi

belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat menjadi pendorong dan mempermudah proses belajar siswa. Dengan rasa percaya diri siswa dapat melihat potensi belajar yang melekat dari setiap kegagalan dan mereka memiliki kemampuan termotivasi untuk mencapai apapun. Namun tidaklah semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu dan lain-lain bisa menjadi kendala siswa dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya. Dengan rasa minder yang dimiliki siswa akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga ia lebih menutup dirinya dan kurang mendapatkan informasi langsung yang dibutuhkan.

Kadang kala gejala tidak percaya diri muncul tiba-tiba, tanpa disadari oleh seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak bisa mengeluarkan kemampuannya secara optimal. Rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang siswa dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti guru maupun siswa lainnya, merasa tidak mampu menyelesaikan soal atau tugas yang sulit. Siswa yang merasa tidak mampu bersaing dengan teman-temannya akan menghambat dirinya dalam belajar karena mereka tidak mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya sehingga potensi yang ada pada dirinya tidak mampu dimanfaatkan secara optimal.

Melalui kepercayaan diri yang dimiliki, siswa akan selalu berusaha untuk menunjukkan keberhasilannya dalam prestasi belajar. Hal itu berarti tingkat kepercayaan diri siswa akan mempengaruhi motivasi dalam usaha belajar,

sehingga tujuan belajar yang akan dicapai akan berhasil dicapai jika didukung dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa.

Melihat pentingnya sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal belajar, maka sudah sewajarnya tiap individu mengembangkan rasa percaya diri di setiap aktifitasnya. Rasa percaya diri juga tidak terlepas dari proses belajar mengajar bidang studi geografi di MAN Kisaran Kabupaten Asahan.

Menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi geografi kelas X IPS di MAN Kisaran Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, bapak M. Fauzi Rahman, M.Pd, mengutarakan bahwa di kelas sering ditemukan siswa yang ragu-ragu dalam menjawab yang diutarakan oleh guru bidang studi geografi, selain itu ditemukan juga siswa yang masih ragu untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian hasil dari tanya jawab dengan salah seorang siswa, siswa tersebut menyatakan bahwa mereka kurang percaya diri untuk memberi jawaban yang diajukan oleh guru bidang studi geografi dan kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.

Kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada saat siswa yang ingin mengemukakan pendapatnya di depan kelas tetapi ia hanya bisa terdiam. Siswa merasa tidak yakin akan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi geografi. Jika salah seorang siswa ingin mengutarakan atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru bidang studi geografi, dan jawabannya tersebut jauh dari sempurna, ia takut bila satu kelas akan mengolok-oloknya. Dengan kejadian yang seperti ini akan berpengaruh kepada siswa-siswa

yang lain sehingga ia takut dan tidak berani menyatakan pendapat atau memberikan suatu pernyataan karena ia takut salah atas pernyataan dan pendapat yang ia utarakan, sehingga ia mengurungkan niatnya untuk menyatakan pendapatnya tersebut. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ia berani mengemukakan pendapatnya sendiri tanpa harus diminta terlebih dahulu oleh guru bidang studi geografi. Ia tidak peduli dengan olokan dari teman-temannya jika ia melakukan kesalahan. Bahkan ia tidak merasa jera untuk mengemukakan pendapatnya berkali-kali walaupun tidak semua pendapat yang ia lontarkan sempurna.

Siswa yang memiliki sikap takut dan malu untuk mengungkapkan pendapat, tidak berani dan kurang percaya diri saat berbicara di depan guru serta teman-temannya, mereka akan cenderung lebih memilih diam dan bersifat pasif dalam proses belajar mengajar. Siswa yang tidak memiliki percaya diri cenderung berpikir yang negatif tentang dirinya, ia merasa bahwa dirinya tidak akan mampu bersaing dengan teman lainnya untuk meraih prestasi dan ia merasa tidak mampu menghadapi segala tantangan yang ada dalam proses belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) Siswa masih ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun memberikan pertanyaan; (2) Siswa kurang yakin akan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh dirinya; (3) Siswa yang kurang percaya diri

merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman-temannya untuk meraih prestasi, merasa ia tak mampu menghadapi tantangan saat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dijelaskan lebih mendalam, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan percaya diri dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN Kisaran Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana percaya diri siswa dalam belajar geografi kelas X IPS di MAN Kisaran Kabupaten Asahan tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN Kisaran Kabupaten Asahan tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN Kisaran Kabupaten Asahan tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Percaya diri siswa dalam belajar geografi kelas X IPS di MAN Kisaran Kabupaten Asahan tahun ajaran 2015/2016.

2. Prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN Kisaran Kabupaten Asahan tahun ajaran 2015/2016.
3. Hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN Kisaran Kabupaten Asahan tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak sekolah baik para guru yang mengajar bidang studi geografi maupun bagi para siswa tentang hubungan percaya diri dengan prestasi belajar geografi siswa. Bagi para guru agar memperhatikan percaya diri siswa khususnya mata pelajaran geografi.
2. Bagi penulis sendiri dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang pengetahuan yang diteliti yakni percaya diri dan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan.